

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
<http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>

Original Article

Pengaruh Beban Kerja Fisik Perawat Terhadap Penerapan *Patient Safety* dengan OCB di Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar

Azzahra Anindya Risqiandri, *Andi Rizki Amelia, Wardiah Hamzah

Magister Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History

Received: 15 May 2024
Revised: 15 June 2024
Accepted: 10 July 2024

Keywords: Beban Kerja Fisik; *Patient Safety*; *Organizational Citizenship Behavior*

Corresponding Author:

E-mail:
andirizki.amelia@umi.ac.id
Alamat: Jalan. Urip Sumeharjo, KM.
05, Makassar, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Rumah Sakit sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan Tingkat sekunder dan tersier secara paripurna sesuai dengan UU no.44 tahun 2009. Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Keelamatan pasien juga menjadi salah satu indikator dalam menilai akreditasi intitusi pelayanan kesehatan, oleh karena itu keselamatan pasien sangatlah penting

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan beban kerja fisik perawat terhadap penerapan *patient safety* melalui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai variabel moderator di RS Tk II Pelamonia Makassar.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Dengan populasi sebanyak 170 dan sampel sebanyak 118.

Hasil: Hasil penelitian menggunakan analisis multivariat menunjukkan bahwa Pengaruh beban kerja fisik terhadap *patient safety* melalui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,111 dengan nilai $p(0.025) < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan, dan variabel OCB merupakan variabel intervening pengaruh beban kerja fisik terhadap *patient safety*.

Kesimpulan: Pengaruh secara langsung beban kerja fisik terhadap penerapan *patient safety* melalui perilaku *organizational citizenship behaviour* diperoleh nilai $p = 0,025$ yang artinya perilaku OCB merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara beban kerja fisik dengan penerapan *patient safety*.

Abstract

Background: Hospital as a health care facility that organizes secondary and tertiary level individual health services in full accordance with Law no.44 of 2009. Patient safety is the basis of good health care. Patient safety is also one of the indicators in assessing the accreditation of health care institutions, therefore patient safety is very important.

Objective: To determine the relationship between nurses' physical workload on the implementation of patient safety through *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) as a moderator variable at Tk II Pelamonia Hospital Makassar.

Methods: The research used is a type of quantitative research that uses an analytical observational study with a cross sectional study design. With a population of 170 and a sample of 118.

Results: The results of the study using multivariate analysis showed that the effect of physical workload on patient safety through *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) obtained a coefficient value of -0.111 with a p value $(0.025) < 0.05$, which means there is a significant effect, and OCB variables are intervening variables on the effect of physical workload on patient safety.

Conclusion: The direct effect of physical workload on the implementation of patient safety through *organizational citizenship behavior* obtained a p value = 0.025, which means that OCB behavior is an intervening variable in the relationship between physical workload and the implementation of patient safety.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan Tingkat sekunder dan tersier secara paripurna sesuai dengan UU no.44 tahun 2009. (Rachman, Susilawati 2023). Keselamatan pasien (*patient Safety*) adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Keelamatan pasien juga menjadi salah satu indikator dalam menilai akreditasi intitusi pelayanan kesehatan, oleh karena itu keselamatan pasien sangatlah penting. Pelaporan insident *Patient sefety* di setiap negara berbeda-beda yang dipegaruhi oleh budaya melaporkan pada setiap negara tersebut. Patient Safety merupakan sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesment resiko pasien, pelaporan dan analisis insident serta solusi dalam meminimlkan terjadinya resiko cedera yang dikarenakan kesalahan atau tidak mengambil tindakan yang harusnya di ambil. Salah satu faktor dari menurunnya keselamatan pasien adalah tingginya beban kerja perawat secara personel. Hal ini diihat dari presentase jumlah kunungan pasien dan meningkatnya *Bed Occupancey Rate* (BOR). Tingginya beban kerja personel kesehatan dapat berefek pada prestasi kerja, hal ini terutama dikarenakan beban kerja diikuti meningkatnya imbalan. (Riski Aulia, 2021)

Perawat merupakan ujung tombak dari kualitas pelayanan kesehatan dan kunci utama dalam keberhasilan pelayanan kesehatan. Kualitas atau kepuasan pelayanan keperawatan tidak terlepas dari kinerja perawat. Kualitas pelayanan keperawatan suatu rumah sakit dinilai dari kepuasan pasien yang sedang atau pernah dirawat. (Septiani, Rifdah 2023)

Beban kerja perawat merupakan volume kerja perawat. Sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu untuk menangani pasien perharinya. Beban kerja perawat di Rumah Sakit merupakan beban fisik dan mental. Beban fisik seperti memasang infus, observasi tanda-tanda vital, memasang oksigen dan lain lain yang merupakan tugas perawat. Beban kerja merupakan kompleksitasi pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien terutama dalam tindakan tindakan terstentu seperti tindakan operasi dan pasien dalam keadaan kritis, serta harus berkomunikasi yag baik antra perawat dan pasien serta keluarga (Dewi, 2020).

Keselamatan pasien dalam pelayanan Kesehatan banyak mendapatkan perhatian sejak *Institute of Medicine (IOM)* pada tahun 2000 menerbitkan laporan yang berjudul “*To Err is Human: Building a Safer Health System*” yang mengemukakan angka kematian akibat KTD (Karmila,2023). Rumah Sakit TK II Pelamonia merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Pemerintah Kota Makassar dan merupakan satu-satunya Rumah Sakit Pemerintah yang terakreditasi KARS. Rumah Sakit ini di selenggarakan oleh TNI AD yang telah berhasil mencapai akreditasi penuh tingkat dasar 5 pelayanan sesuai keputuan Dirjen Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor Keputusan: YM.01.10/III/3138/09 tanggal 13 Agustus 2009 juga telah mencapai akreditasi tingkat lengkap 16 pelayanan sesuai Keputusan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARS-SERT/42/VIII/2011 tanggal 15 Agustus 2011 dan telah dinyatakan lulus Paripurna Akreditasi Nasional Versi 2012 oleh Tim KARS Tahun 2016.

Semakin berjalannya waktu dan berkembangannya kualitas pelayanan yang baik semakin meningkat pula pasien yang berobat di rumah sakit ini dengan berbagai macam. Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tentang *BedOccupancy Rate* (BOR) yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan efisiensi pelayanan serta merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja di rumah sakit. Pada tahun 2021 nilai indicator efisiensi pemanfaatan tempat tidur mencapai 68%, tahun 2022 nilai indicator efisiensi pemanfaatan tempat tidur mencapai 70% dan tahun 2023 nilai indicator efisiensi pemanfaatan tempat tidur mencapai 80%. Berdasarkan data tersebut, efisiensi pemanfaatan tempat tidur di RS Pelmonia Makassar pada tahun 2021, 2022 belum mencapai standar Depkes, yakni 75 %-85% meskipun ditahun 2023 sudah mencapai standar Depkes (Profil Tk. II. Pelamonia Makassar). Untuk itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Kerja Fisik terhadap Penerapan *Patient Safety* dengan *Organizational Citizenshi Behavior* (OCB) di RS Tk II Pelamonia Makassar.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* yaitu suatu desain atau rancangan yang mengkaji dinamika korelasi/asosiasi antara beban kerja fisik perawat dengan penerapan *pasien safety* di RS Tk II Pelamonia Makassar. Pada penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti di rumah sakit dengan menyebarkan kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan seputar variable yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang menyangkut data

karakteristik individu berupa identitas responden, beban kerja fisik, dan *patient safety*.

RESULTS

1. Analisis Univariat

| Usia | n | % |
|-------------------------|----------|----------|
| 25-30 tahun | 59 | 50.0 |
| >30 tahun | 59 | 50.0 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Jenis kelamin | n | % |
| Laki-laki | 36 | 30.5 |
| Perempuan | 82 | 69.5 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Pendidikan | n | % |
| D3 Sederajat | 19 | 16.1 |
| SI | 70 | 59.0 |
| Profesi | 27 | 22.9 |
| S2 | 2 | 1.7 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Masa kerja | n | % |
| <1 tahun | 14 | 11.9 |
| 1 - 5 tahun | 53 | 44.9 |
| 6 - 10 tahun | 27 | 22.9 |
| 11 - 15 tahun | 18 | 15.3 |
| 16 - 20 tahun | 4 | 3.4 |
| >20 tahun | 2 | 1.7 |
| Total | 118 | 100 |
| Unit Kerja | n | % |
| ICU/CCU/IMC | 16 | 13.6 |
| Rawat Inap | 39 | 33.1 |
| Rawat Jalan | 19 | 16.1 |
| UGD | 32 | 27.1 |
| Farmasi | 3 | 2.5 |
| Radiologi | 7 | 5.9 |
| Hemodialisa | 2 | 1.7 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Status Pekerjaan | n | % |
| PNS/Tenaga tetap | 64 | 54.2 |
| Non PNS | 54 | 45.8 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Pekerjaan | n | % |
| Berat | 60 | 50.8 |
| Ringan | 58 | 49.2 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Lama kerja | n | % |
| Berat | 64 | 54.2 |
| Ringan | 54 | 45.8 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Tanggung Jawab | n | % |
| Berat | 78 | 66.1 |
| Ringan | 40 | 33.9 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Beban Fisik | n | % |

| | | |
|-----------------------|----------|----------|
| Berat | 73 | 61.9 |
| Ringan | 45 | 38.1 |
| Total | 118 | 100.0 |
| OCB | n | % |
| Sedang | 18 | 15.5 |
| Tinggi | 100 | 84.7 |
| Total | 118 | 100.0 |
| Patient Safety | n | % |
| Sedang | 27 | 22.9 |
| Tinggi | 91 | 77.1 |
| Total | 118 | 100.0 |

Berdasarkan tabel didapatkan data usia perawat, yaitu usia 25-30 tahun 59 (50.0%) responden sdangkan usia >30 tahun didapatkan 59 (50.0%) responden. hasil berdasarkan jenis kelamin responden, yaitu yang tertinggi berjenis kelamin perempuan 82 (69.5%) dan berjenis kelamin laki-laki, yaitu 36 (30.5%) responden. hasil berdasarkan pendidikan perawat, yang tertinggi pendidikan SI, sebanyak 70 (59.0%) responden, dan yang paling rendah pendidikan S2 dengan 2 (1.7%) hasil berdasarkan masa kerja perawat, yakni yang tertinggi masa kerja 1 – 5 tahun 53 (44,9%) responden dan yang terendah >20 tahun 2 (1,7%) responden didapatkan hasil unit kerja responden yang terbanyak di ruangan Rawat Inap, yaitu 39 (33.1%) responden dan yang paling sedikit di ruangan hemodialisa 2 (1.7%) reponden. berdasarkan status kerja perawat di Rs Tk. II Pelamonia Makassar, yaitu PNS/tenaga tetap 64 (54.2%) responden dan Non PNS 54 (45.8%) responden. didapatkan hasil data responden berdarkan pekerjaan terlalu banyak, yaitu Berat dengan 60 (50.8%) responden dan Ringan 58 (49.2%) responden. beban kerja fisik berdasarkan lama kerja perawat, yaitu Berat 64 (54.2%) responden dan Ringan 54 (45.8%) responden. beban kerja fisik berdasarkan tanggung jawab perawat, yaitu Berat 78 (66,1%) responden dan Ringan 40 (33,9%) responden. didapatkan data perawat berdasarkan beban kerja fisik berat 73 (61.9%) responden dan ringan 45 (38.1% responden. didapatkan hasil berdasarkan organizational citizenship behaviour, yaitu sedang 18 (15.5%) responden, dan tinggi 100 (84.7%) responden. didapatkan hasil berdasarkan penerapan pasien safety, yaitu sedang 27 (22.9%) responden dan tinggi 91 (77.1%) responden.

2. Analisis Bivariat

| Beban Kerja Fisik | OCB | | | | Total | | P Value |
|-------------------|----------------|------|--------|------|-------|-------|---------|
| | Sedang | | Tinggi | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Berat | 15 | 20.5 | 58 | 79.5 | 73 | 100.0 | 0.042 |
| Ringan | 3 | 6.7 | 42 | 93.3 | 45 | 100.0 | |
| Jumlah | 18 | 15.3 | 100 | 84.7 | 118 | 100.0 | |
| Beban Kerja Fisik | Patient Safety | | | | Total | | P Value |
| | Sedang | | Tinggi | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Berat | 24 | 32.9 | 49 | 67.1 | 73 | 100.0 | 0.001 |
| Ringan | 3 | 6.7 | 42 | 93.3 | 45 | 100.0 | |
| Jumlah | 27 | 22.9 | 91 | 77.1 | 118 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel didapatkan tabel silang antara beban kerja fisik dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), yaitu perawat dengan beban kerja fisik yang berat memiliki perilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang sedang 15 (20.5%) responden dan 3 (6.7%) responden dengan beban kerja fisik yang ringan dan menerapkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang sedang. Sedangkan perawat dengan beban kerja fisik yang berat dan juga menerapkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang tinggi, yaitu 58 (79.5%) responden dan beban kerja fisik ringan 42 (93.3%) responden serta berperilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang tinggi. Berdasarkan hasil uji Chisquare test di dapatkan p value .042 yang artinya ada

hubungan antara beban kerja fisik dengan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). didapatkan uji validitas antara pengaruh beban kerja fisik dengan penerapan pasien safety, yaitu perawat yang mengalami beban kerja fisik yang berat memiliki penerapan *patient safety* yang sedang, yaitu 24 (32.9%) responden dan beban kerja fisik ringan dengan penerapan *patient safety* yang sedang, yaitu 3 (6.7%) responden sedangkan beban kerja fisik yang berat memiliki penerapan *patient safety* yang tinggi, yaitu 49 (67.1%) responden dan perawat yang memiliki beban kerja fisik ringan menrapkan *patient safety* tinggi, yaitu 42 (93.3%). Berdasarkan hasil uji *Chisquare test* di dapatkan p value .001 yang artinya ada hubungan antara beban kerja fisik dengan penerapan *patient safety*.

3. Analisis Multivariat

| Specific indirect effects | Koefisien | T statistics | P values |
|--|-----------|--------------|----------|
| Beban Kerja Fisik → OCB → Patient Safety | -0.111 | 2.249 | 0.025 |

Pengaruh beban kerja fisik terhadap patient safety melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,111 dengan nilai p (0.025) < 0,05. yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. dan variable OCB merupakan variabel intervening pengaruh beban kerja fisik terhadap *patient safety*.

DISKUSI

Beban kerja fisik ditimbulkan oleh pekerjaan yang didominasi oleh aktivitas fisik. Kerja fisik akan mengakibatkan beberapa perubahan fungsi pada alat-alat tubuh. Beban kerja fisik merupakan selisih antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50,8% perawat menyatakan beban pekerjaan di rumah sakit terlalu banyak dan berlebihan.

Hasil observasi menggunakan kuesioner juga diperoleh pernyataan perawat bahwa sebanyak 39% perawat sering mengalami kelelahan dan kejenuhan akibat pekerjaan yang berlebihan. Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan kerja seorang pekerja satu beda dengan pekerja lainnya dan sangat tergantung pada kesegaran jasmani, jenis kelamin, usia, dan ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan, namun beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan resiko cedera dan pekerja mudah kelelahan.

Beban kerja fisik berdasarkan lama kerja atau durasi kerja perawat diperoleh sebanyak 54,2% menyatakan durasi kerja di rumah sakit sangat berat. Kerja terus menerus meningkatkan risiko kecelakaan, meningkatkan tingkat stres, dan bahkan menyebabkan rasa sakit fisik. Tapi masalahnya, banyak orang tidak bisa tidak melakukannya. Tidak berbeda dengan bidan pekerjaan lainnya, pekerjaan di fasilitas kesehatan atau rumah sakit juga mempunyai resiko untuk mendapatkan kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perawat yang mengalami beban kerja fisik yang berat memiliki penerapan patient safety yang sedang, yaitu 24 (32.9%) responden dan beban kerja fisik ringan dengan penerapan patient safety yang tinggi, yaitu 3 (6.7%) responden sedangkan beban kerja fisik yang berat memiliki penerapan patient safety yang tinggi, yaitu 49 (67.1%) responden dan perawat yang memiliki beban kerja fisik ringan menrapkan patient safety tinggi, yaitu 42 (93.3%). Beban kerja fisik yang dilakukan perawat seperti memandikan, mengantar pasien kerugan memasang kateter, dan lain sebagainya. Tingginya angka beban fisik perawat diakarenakan kurangnya tenaga khusus yang bisa melakukan pekerjaan non keperawatan seperti mengangkat pasien, memindahkan pasien, adapun pekerjaan yang menjadi proritas utama yaitu serah terimah pasien, mengantar pasien kerawat inap memberikan obat. Faktor- faktor seperti tidak seimbangny jumlah perawat dengan pasien yang dilayani sehingga perawat di tuntut harus cermat, cepat serta tepat, kurangnya kerja sama dengan tim juga mempengaruhi beban kerja yang berlebihan pada perawat.

Berdasarkan hasil uji *Chisquare test* di dapatkan p value .001 yang artinya ada pengaruh antara beban kerja fisik dengan penerapan patient safety. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Marianti (2022) yang mendapatkan hasil penelitian ada hubungan antara beban kerja fisik dengan pasien safety hal ini dikarenakan beban kerja yang tidak sesuai dengan standart akan menimbulkan dampak seperti munculnya kesalahan pada pelaporan status pasien, kelelahan kerja, meninggalkan pekerjaan yang tidak selesai, terganggunya alur kerja dan kesalahan pemberian medikasi meninggalkan pekerjaan yang tidak selesai, terganggunya alur kerja dan kesalahan pemberian medikasi pada pasien maka semakin tinggi beban kerja fisik seseorang semakin rendah pula penerapan patient safety.

Aktivitas kerja fisik yang lemapaui kapasitas seseorang dapat menurunkan produktivitasnya dalam bekerja, sehingga hal-hal yang harusnya dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien sering dilakukan namun tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Satria (2020) yang mendapatkan hasil tidak ada pengaruh antara beban kerja fisik dengan penerapan patient safety hal ini dikarenakan impleementasi pasien safety dikarenakan perawat perawat yang ada sudah terbiasa bekerja dengan beban kerja fisik yang tinggi sehingga tetap melaksanakan tugasnya degan baik. Factor yang lain yang mempengaruhi penerapan patient safety, yaitu adanya kerjasama tim yang baik yang akan membuat setiap perawat tidak akan merasa berat sehingga pelayanana efektif.

Pengaruh Beban Kerja Fisik Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Penerapan Patient Safety

Dari penelitian ini didapatkan hasil data responden berdasarkan beban kerja fisik perawat, yaitu dengan beban fisik yang berat 61.9% responden dan ringan 38.1% responden.

Perawat dengan beban kerja fisik yang berat memiliki perilaku Organizational Citizenship Behavior (OCB) yang sedang 15 (20.5%) responden dan 3 (6.7%) responden dengan beban kerja fisik yang ringan dan menerapkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang sedang. Sedangkan perawat dengan beban kerja fisik yang berat dan juga menerapkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang tinggi, yaitu 58 (79.5%) responden dan beban kerja fisik ringan 42 (93.3%) responden serta *berprilaku Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang tinggi.

Beban kerja fisik yakni kerja yang membutuhkan energy fisik otot manusia sebagai sumber tenaga. Penggunaan *energy* dalam kerja fisik lebih relative besar daripada beban kerja mental. Beban kerja fisik disebut manual operation yang di mana sepenuhnya akan bergantung pada manusia. Beban kerja fisik perawat meliputi mengangkat, memandikan, mendorong brangkard, mendorong peralatan kesehatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uji *Chisquare test* di dapatkan p value .042 yang artinya ada pengaruh antara beban kerja fisik dengan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novi Krista (2022) yang menyatakan bahwa beban kerja fisik berpengaruh terhadap perilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) hal ini dikarenakan beban kerja suatu tingkat kegiatan dari suatu pekerjaan dalam jumlah waktu tertentu dan harus diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan. Ketika individu memiliki tuntutan kerja yang rendah maka perilaku yang baik pula dan sebaliknya jia memiliki tuntutan pekerjaan yang tinggi maka individu lebih cenderung memiliki pelarian dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuraini (2021) yang mendapatkan hasil ada pengaruh beban kerja fisik dengan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) hal ini dikarenakan setiap individu berbeda beda dalam memanfaatkan dan memperbaiki manajemen dalam bekerja sehingga perawat bisa menghadapi pekerjaan fisik yang berat.

Hasil analisis path menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) diperoleh bahwa perilaku *Organizational Citizenship Behavior* merupakan media dalam kontribusinya terhadap pengaruh antara beban kerja fisik dengan penerapan *patient safety*. Hasil uji PLS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025. *Organizational Citizenship Behavior* adalah sebagai perilaku individual yang bersifat bebas (discretionary), yang tidak secara langsung dan eksplisit mendapat pengharapan dari sistem imbalan formal, dan yang secara keseluruhan mendorong keefektifan fungsi-fungsi organisasi rumah sakit.

KESIMPULAN

Pengaruh secara langsung beban kerja fisik terhadap penerapan *patient safety* melalui perilaku *organizational citizenship behaviour* diperoleh nilai $p = 0,025$ yang artinya perilaku OCB merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara beban kerja fisik dengan penerapan *patient safety*.

Referensi

Adventus, et al. 2019. Modul Manajemen Pasien Safety. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia. [Online]. Tersedia : www.repository.uki.ac.id. Diakses pada tanggal 23 November 2023

Apsden, P., Corrigan, J.M., Wolcot, J., Erickson, S.M.(Ed). Committee on Data Standards for Patient Safety, Board on Health Care Service. 2004. Patient Safety: Achieving a New Standard For Care. Washington DC: The National Academy Press.

Artha Tri Hastutiningsih. (2018). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dimediasi Stres Kerja (Studi Pada PT. MSV Pictures Yogyakarta). Thesis, Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Depkes RI Jakarta

Fitriyani., Andi Rezki Amelia., Muhammad Khidri Alwi. 2023. Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Batua kota Makassar. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol.4 No.4. Hal. 1-10. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1397/1599>

Hakman., Suhadi., Nani Yuniar. 2021. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care And Health Technology*.

Haryanti., Aini, Faridah., & Purwaningsih, Puji. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1 (1).

Herman & Deli,P (2021). Hubungan antara beban kerja dan perilaku caring perawat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. Vol. 1, No. 1, Januari 2021

Karmila, Suharni, Muhammad Kidri Alwi. Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol.4 No.1. Hal. 181-189 <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1153/1344>.

Kristiningsih. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat icu, imc dan igd di rsu pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Lombogia, A, Rottie, J, Karundeng, M 2016, 'Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan*, Volume 4, Nomor 2

Maharani R, Budiarto A. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal Management Review*. 2019;3(2):327–332.

Nabawi, Rizal. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol 1 Nomor 2.

National Patient Safety Agency (NPSA). 2004. Seven Step to Patient Safety's. An Overview Guide from NHS Staff.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691 Tahun 2011 Tentang Standar Keselamatan Pasien.

Profil Tk. II. RS. Pelamonia Makassar 2021

Qomariyah SN & Lidiyah UA. 2015. Hubungan Faktor Komunikasi dengan Insiden Keselamatan Pasien. *Journal of Ners Community* Volume 06, Nomor 02, November 2015 Hal. 166 – 174.

Rachman, Susilawati Abd., Haeruddin., Reza Aril Ahri. 2023 Pengaruh Stress Kerja dan Kualitas Kerja Terhadap Kinerja Radiografer di Instalasi Unit Radiologi Kota Ternate. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol.4 No.4. Hal.139-146. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1391/1594>

Riski, Aulia., Amran Razak., Reza Aril Ahri., 2021. Determinan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Patient Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Labuang Baji Makassar. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol.1 No.2. eISSN: 2797-0604. <https://media.neliti.com/media/publications/355091-determinan-beban-kerja-fisik-dan-mental-20f5c3fb.pdf>

Rizqiansyah, M.Z.A., Hanurawan, F., & Setiyowati, N. (2017). Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dan Beban Kerja Mental Berbasis Ergonomi Terhadap Tingkat Kejenuhan Kerja Pada Karyawan Pt JasaMarga (Persero) Tbk Cabang Surabaya Gempol. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 37.

Septiani, Rifdah., Reza Aril Ahri, Andi Surahman Batara. 2023. Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat UGD dan ICU RSUD dr. La Palaloi Maros. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol.4 No.4. Hal 44-50. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1322/1513>

Simanjuntak, Risma Adelia., Muhammad Yusuf., Dedi Apriyanto. 2010. Analisa Pengaruh Shift Kerja Terhadap Beban Kerja Mental Dengan Metode Subjective Workload Assessment Technique (SWAT). *Jurnal Teknologi*. vol 3 no.1. hal 53-60

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulahuningsih, et al. Analysis Of Patient safety Management In Committee For Quality Improvement And Patient Safety At Sumbawa Hospital West Nusa Tenggara. *Jurnal of Health Policy and Management* (2017). eISSN:2549-0281. 2(2):147-156.

Tjibrata, F. R., Lumanaw, B., & Dotulang O.H, L. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Sabar Ganda Manado. *Jurnal EMBA*, 5 No.2(Juni), 1570-1580.

Ulfiana, Dian., Muhammad Ikhtiar., Suharni. 2023. Analisis Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Stress Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol.4 No.4. Hal. 51-64. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1311/1523>

WHO (2007). Nine life saving patient solution diakses November 2023 dari: . <http://www.who.int> World Health Organization. The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva, 2011

Yusuf, Muhammad. Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Dr. Zainoel Abidin. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 5 (1), 84-89. 2017